

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, jenis yang digunakan dalam penelitian “Efektivitas Pelatihan Pada Karyawan Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung” adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017) adalah jenis penelitian sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, teknik yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yaitu teknik pengambilan sampel yang biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai dengan pengambilan data kuantitatif/statistik.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini, maka data diperoleh berasal dari data yang dikumpulkan dan berhubungan langsung dengan penelitian yang dilaksanakan meliputi data evaluasi pelatihan serta hasil dari wawancara secara langsung kepada Kepala Sub Bagian Sumber Daya Manusia dan juga dari kuesioner yang dibagikan kepada karyawan Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung yang terpilih mengenai efektivitas pelatihan di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur dibuat mengingat satuan pengukuran yang digunakan adalah *skoring*, yaitu pemberian nilai skor pada setiap alternatif jawaban yang disediakan dalam, pernyataan penelitian. Tingkat pengukuran

yang digunakan adalah pada tingkat skala ordinal. Menurut Sugiyono (2018) yang dimaksud skala ordinal adalah bahwa angka-angka dari kategori jawaban tidak hanya menggambarkan perbedaan, tetapi nilai yang satu lebih besar dari yang lain, dari nilai-nilai yang berhubungan tersebut. Berikut rentang skala penilaian keusioner yang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Instrumen Skala Ordinal**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
SE (Sangat Efektif)	5
E (Efektif)	4
KE (Kurang Efektif)	3
TE (Tidak Efektif)	2
STE (Sangat Tidak Efektif)	1

Sumber : Hasil olah data 2023

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan di Rumah Sakit Imanuel. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa: “Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun jumlah populasi karyawan di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung yang berada pada Direktorat Umum & Keuangan dan Direktorat Perawatan & Pelayanan sebanyak 600 karyawan.

#### **3.4.2 Sampel**

Karena jumlah populasi karyawan pada Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung sebanyak 600 karyawan, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila

peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut karena peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar (2013), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir adalah 10% atau 0,1

Maka dengan menggunakan rumus tersebut banyaknya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{600}{1 + (600 \cdot 10\%^2)} \\ &= 85,7 \text{ (dibulatkan menjadi 86)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa responden yang akan diambil adalah sebanyak 86 karyawan Rumah Sakit Imanuel. Metode pengambilan sampel acak terstratifikasi adalah metode pemilihan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut dan dibuat perkiraan untuk mewakili strata yang bersangkutan. Perkiraan secara menyeluruh (*over all estimation*) diperoleh secara gabungan. Menurut Sugiyono (2017). *Stratified random sampling* dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Sampel Terstratifikasi Proporsional (*Proportionate Stratified Sampling*), merupakan sampel terstratifikasi dengan populasi dibagi atas kelompok-kelompok yang homogen (Strata). Dari masing-masing kelompok diambil sampel secara proporsional, dan Ciri dari kelompok sampel : homogen pada satu kelompok, namun sangat berbeda antar kelompok (varian besar).
- 2) Sampel Terstratifikasi Tidak Proporsional (*Disproportionate Stratified Sampling*) merupakan sampel terstratifikasi dengan populasi dibagi atas kelompok-kelompok yang homogen (Strata). Dari masing-masing kelompok diambil sampel namun tidak proporsional.

Langkah - langkah penarikan sampel dalam metode *Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut :

- 1) Tentukan dasar stratifikasi (strata)
- 2) Tempatkan setiap anggota dalam populasi pada strata yang sesuai
- 3) Tentukan ukuran sampel (n)
- 4) Tentukan jumlah sampel yang harus diambil dari setiap strata
- 5) Lakukan pengambilan sampel dari setiap strata dengan metode *Simple Random Sampling*.

Sampel pada penelitian ini dibedakan berdasarkan unit Direktorat yaitu Direktorat Umum dan Keuangan Dan Direktorat Pelayanan dan Perawatan yang ditentukan oleh rumus sebagai berikut :

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

Nh = Jumlah Populasi Strata

N = Jumlah Total Populasi

nh = Jumlah sampel terpilih dengan *proportionate stratified random sampling*

n = Jumlah sampel (pakai rumus slovin)

Direktorat Umum & Keuangan (Non Medis)

$$= \frac{198}{600} \times 86 = 28$$

Direktorat Pelayanan dan Perawatan (Medis)

$$= \frac{402}{600} \times 86 = 58$$

1. Direktorat Umum dan Keuangan (Non Medis)

$$n = \frac{\text{Populasi Karyawan per bagian}}{\text{Total Populasi Karyawan}} \times \text{Sampel yang ditentukan}$$

Dimana :

N (Total Populasi Karyawan) = 198

n (jumlah sampel terpilih per direktorat) = 28 karyawan

n (jumlah sampel per bagian) = ?

**Tabel 3.2 Populasi Karyawan Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung  
Direktorat Umum & Keuangan**

No	Bagian	Populasi Karyawan	Sampel
1	Layanan Mitra	6	1
2	Rumah Tangga	3	1
3	Cleaning Service	51	7
4	Billing dan Kasir	15	2
5	SDM dan Pendidikan	8	1
6	Akunting & Keuangan	5	1
7	BPJS	10	1
8	Pemasaran dan Humas	11	2
9	Keamanan	32	4
10	Administrasi	7	1

11	Teknologi Informasi	5	1
12	Sanitasi	14	2
13	Sarana Prasarana	9	1
14	Parkir	11	1
15	Transportasi	4	1
16	Dapur Karyawan	7	1
<b>Total</b>		<b>198</b>	<b>28</b>

Sumber : Hasil olah data tahun 2023

## 2. Direktorat Pelayanan & Perawatan (Medis)

$$n = \frac{\text{Populasi Karyawan per bagian}}{\text{Total Populasi Karyawan}} \times \text{Sampel yang ditentukan}$$

Dimana :

N (Total Populasi Karyawan) = 402

n (jumlah sampel terpilih per direktorat) = 58 karyawan

n (jumlah sampel per bagian) = ?

**Tabel 3.3 Populasi Karyawan Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung  
Direktorat Pelayanan & Perawatan**

No	Bagian	Populasi Karyawan	Sampel
1	Hemodialisa	14	2
2	Rehabilitasi Medik	8	1
3	Poliklinik	26	4
4	Klinik Estetika	2	1
5	Medical Check Up	4	1
6	IGD	30	4
7	IPI	17	2

8	Bedah	22	3
9	Mawar	19	3
10	Melati	17	2
11	Tulip	17	2
12	Anggrek	21	3
13	Lavender	25	4
14	Perinatologi	15	2
15	Narwastu	15	2
16	Onycha	23	3
17	Farmasi	42	6
18	Laboratorium	25	4
19	Radiologi	9	1
20	Gizi	26	4
21	Rekam Medis	25	4
<b>Total</b>		<b>402</b>	<b>58</b>

Sumber : Hasil olah data tahun 2023

### 3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel mandiri atau tunggal karena tidak menunjukkan hubungan sebab akibat.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu langkah penelitian, dimana peneliti menurunkan variabel penelitian ke dalam konsep yang menurut indikator-indikator yang lebih rinci dan dapat diukur. Fungsi operasioanalisis variabel ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengukuran. Ukuran baik atau tidaknya kerangka operasional sangat ditentukan oleh seberapa tepat dimensi – dimensi yang diurai memberikan gambaran tentang variabel. Hal itu merujuk pada bagaimana peneliti mengklasifikasikan suatu kasus dalam satu kategori tertentu.

**Tabel 3.4 Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Konsep</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pelatihan	Mangkunegara (2017), pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas	Suatu proses pendidikan jangka pendek yang diadakan Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung guna meningkatkan kompetensi dan keterampilan karyawan Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung	1. Tujuan Pelatihan 2. Metode Pelatihan 3. Instruktur Pelatihan 4. Materi Pelatihan 5. Peserta Pelatihan	Ordinal

Sumber : Hasil olah data tahun 2023

### **3.7 Uji Persyaratan Instrumen**

Alat ukur penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam variabel penelitian yang diamati. Alat ukur penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner yang dibuat secara terstruktur, yang di dalamnya terkandung beberapa butir pernyataan berserta alternatif jawaban yang telah disediakan, jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya namun seringkali terjadi penyimpangan atau kesalahan. Maka kuesioner perlu diuji yaitu uji validitas dan reliabilitas agar memiliki konsistensi internal. Dapat dikatakan konsisten apabila pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut mengukur aspek yang sama sehingga bisa menggambarkan permasalahan yang sedang diukur.

### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dari kuesioner tersebut. Valid atau tidaknya alat ukur tersebut dapat diuji dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor total variabel. Koefisien validitas itu kurang daripada 0,30 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan. Angka ini ditetapkan sebagai konvensi yang didasarkan pada asumsi distribusi skor dari kelompok subyek yang berjumlah besar. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa :

1. Jika nilai  $r_{hitung} \geq 0,30$  berarti pernyataan valid
2. Jika nilai  $r_{hitung} < 0,30$  berarti pernyataan tidak valid.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Menurut Sugiyono (2020), suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai  $\alpha > 0,60$  berarti pernyataan reliabel.
2. Jika nilai  $\alpha \leq 0,60$  berarti pernyataan tidak reliabel.

Adapun kisi – kisi instrumen untuk mengukur efektivitas pelatihan pada karyawan Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung :

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>
Pelatihan	1. Tujuan	1, 2, 3, 4

	2. Metode	5, 6, 7, 8
	3. Instruktur	9, 10, 11, 12
	4. Materi	13, 14, 15, 16
	5. Peserta	17, 18, 19, 20

Sumber : Hasil olah data tahun 2023

### 3.8 Metode Analisis Data

Metode Analisis Data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Efektivitas Pelatihan diukur dengan menggunakan Analisa Tabulasi Sederhana dan perhitungan rata-rata terbobot sebagai berikut menurut Sugiyono (2016):

#### 1. Analisis Tabulasi Sederhana

Data yang diperoleh diolah ke bentuk presentase.

$$P = \frac{f_i}{\sum f_i} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase responden yang memilih kategori tertentu

$f_i$  = Frekuensi responden yang memilih kategori tertentu

$\sum f_i$  = Banyaknya jumlah responden

#### 2. Rentang Skor

Setiap jawaban responden pada tiap pertanyaan diberikan bobot. Cara menghitung skor adalah dengan menjumlahkan seluruh hasil dikali nilai masing-masing bobot dibagi dengan jumlah total frekuensi.

Rumus :

$$x = \frac{\sum f_i \cdot w_i}{\sum f_i}$$

Dimana :

x = rata-rata berbobot

f<sub>i</sub> = frekuensi

w<sub>i</sub> = bobot

Setelah itu digunakan rentang skala penilaian untuk menentukan posisi tanggapan responden dengan menggunakan nilai skor pada variabel. Bobot alternatif jawaban yang berbentuk dari teknik skala peringkat terdiri dari kisaran antara 1 hingga 5 yang menggambarkan posisi yang sangat negatif ke sangat positif. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Tahap analisis dilakukan sampai pada *scoring* dan indeks, dimana skor merupakan jumlah dari hasil perkalian setiap bobot nilai (1 sampai 5) frekuensi. Selanjutnya, dihitung rentang skala dengan rumus sebagai berikut :

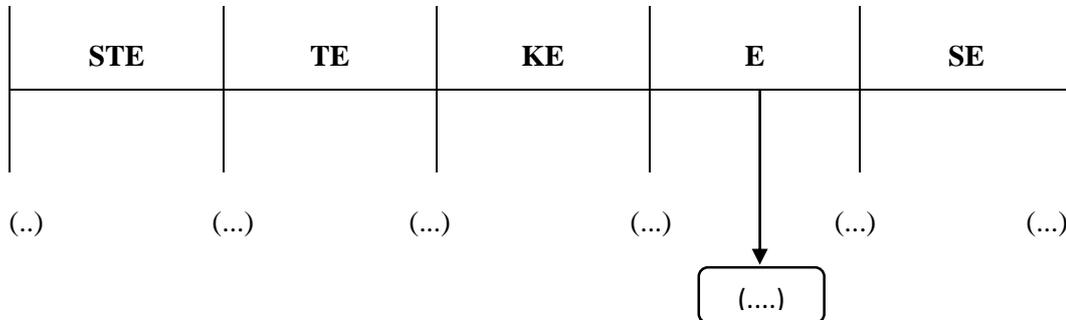
Skor Minimal = Jumlah Responden x Jumlah Butir Soal x Skor Minimal

Skor Maksimal = Jumlah Responden x Jumlah Butir Soal x Skor Maksimal

$$\text{Rentang Skor} = \frac{(\text{Skor Maksimal}) - (\text{Skor Minimal})}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata – rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor. Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil diatas maka secara kategori dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Garis Kategori Efektivitas Pelatihan Pada Karyawan Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung

Berdasarkan garis kategori diatas, berikut 5 (lima) kategori :

1. STE = Sangat Tidak Efektif
2. TE = Tidak Efektif
3. KE = Kurang Efektif
4. E = Efektif
5. SE = Sangat Efektif